



Pengaruh *Fixed Asset Turnover* (Fato) Dan *Operating Cost Ratio* (Ocr) Terhadap *Return On Equity* (Roe) Pada PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk Periode 2015 - 2024

Nabila Cahya Maharani¹, Amthy Suraya²

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia.*

**Email:nabilacahaya840@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Fixed Asset Turnover* (FATO) dan *Operating Cost Ratio* (OCR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk periode 2015–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya efektivitas penggunaan aset tetap bersih dan efisiensi biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan pada sektor kesehatan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk periode 2015–2024. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial FATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (Sig. = 0,783 > 0,05), sedangkan OCR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE (Sig. = 0,029 < 0,05). Secara simultan, FATO dan OCR berpengaruh signifikan terhadap ROE (Sig. = 0,033 < 0,05). Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,516 menunjukkan bahwa FATO dan OCR mampu menjelaskan 51,6% variasi ROE, sedangkan 48,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas melalui optimalisasi penggunaan aset tetap bersih dan efisiensi biaya operasional.

Kata Kunci: *Fixed Asset Turnover, Operating Cost Ratio, Return on Equity, profitabilitas.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Fixed Asset Turnover (FATO) and Operating Cost Ratio (OCR) on Return on Equity (ROE) at PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk during the 2015–2024 period. The study is motivated by the importance of effective utilization of net fixed assets and operational cost efficiency in improving corporate profitability in the capital-intensive healthcare sector. This research employed a quantitative method with an associative approach. The data consisted of secondary data obtained from the annual financial statements of PT Mitra Keluarga

Karyasehat Tbk for the 2015–2024 period. Data were analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, partial tests (t-test), simultaneous test (F-test), and the coefficient of determination (Adjusted R Square) with IBM SPSS Statistics version 27. The results indicate that partially, FATO has no significant effect on ROE (Sig. = 0.783 > 0.05), while OCR has a negative and significant effect on ROE (Sig. = 0.029 < 0.05). Simultaneously, FATO and OCR have a significant effect on ROE (Sig. = 0.033 < 0.05). The Adjusted R Square value of 0.516 indicates that FATO and OCR explain 51.6% of the variation in ROE, while the remaining 48.4% is influenced by other factors outside this study. The findings are expected to provide useful insights for companies in improving profitability through the optimization of net fixed asset utilization and operational cost efficiency.

Keywords: Fixed Asset Turnover, Operating Cost Ratio, Return on Equity, profitability.

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Menurut Gitman et al. (2015) tujuan manajemen keuangan tidak hanya berfokus pada pencapaian laba yang tinggi, tetapi juga pada upaya meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan melalui pengelolaan sumber daya keuangan yang efektif dan efisien. Menurut Robbins & Coulter (2021), manajemen merupakan proses yang melibatkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan. Melalui proses tersebut, organisasi dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, manajemen berfungsi sebagai alat untuk mengintegrasikan seluruh aktivitas organisasi agar berjalan sesuai dengan arah dan tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian Khoiriah (2019) menunjukkan bahwa rasio aktivitas memiliki hubungan yang erat dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran aset, maka semakin efektif aset perusahaan dimanfaatkan untuk menghasilkan penjualan sehingga mampu meningkatkan *Return on Equity*. Temuan tersebut memperkuat teori bahwa efisiensi penggunaan aset merupakan salah satu faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Industri kesehatan merupakan salah satu sektor strategis yang terus mengalami perkembangan. Pertumbuhan kebutuhan pelayanan kesehatan mendorong perusahaan rumah sakit untuk meningkatkan kapasitas pelayanan melalui investasi pada aset tetap, teknologi kesehatan, serta fasilitas pendukung. Kondisi tersebut menuntut perusahaan tidak hanya memiliki aset yang memadai, tetapi juga mampu mengelolanya secara produktif dan efisien agar dapat menghasilkan kinerja keuangan yang optimal. Dalam konteks ini, profitabilitas menjadi salah satu indikator penting untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimilikinya. Kasmir (2022) menjelaskan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan Hery (2021) menjelaskan bahwa *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri.

Salah satu faktor yang dapat dikaitkan dengan profitabilitas adalah *Fixed Asset Turnover* (FATO). Rasio ini menggambarkan efektivitas penggunaan aset tetap bersih dalam menghasilkan pendapatan. Brigham dan Houston (2022) menjelaskan bahwa semakin tinggi perputaran aset tetap,

semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan investasi aset tetap untuk menghasilkan pendapatan. Pada perusahaan rumah sakit, penggunaan aset tetap menjadi penting karena kegiatan operasional membutuhkan gedung rumah sakit, peralatan medis, ruang operasi, laboratorium, dan berbagai fasilitas kesehatan lainnya. Selain FATO, efisiensi biaya operasional juga memiliki peran dalam menentukan profitabilitas. Operating Cost Ratio (OCR) menggambarkan proporsi biaya operasional terhadap pendapatan. Van Horne dan Wachowicz (2021) menjelaskan bahwa pengendalian biaya operasional yang baik dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, peningkatan biaya operasional yang tidak diimbangi pertumbuhan pendapatan dapat menekan laba perusahaan dan menurunkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham.

Fenomena pada PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk menunjukkan adanya perubahan pada FATO, OCR, dan ROE selama periode 2015–2024. FATO mengalami kecenderungan penurunan dari 2,42 kali pada 2015 menjadi 1,15 kali pada 2024, sedangkan OCR meningkat dari 17,39% menjadi 23,16%. Sementara itu, ROE mengalami fluktuasi. ROE tertinggi terjadi pada 2021 sebesar 22,98%, sedangkan pada 2018 berada pada 14,80%. Pada 2023, FATO mencapai titik terendah sebesar 1,12 kali dan OCR meningkat menjadi 22,33%, sementara ROE turun menjadi 15,10%.

Tabel 1. Tabulasi Data Perhitungan

Tahun	FATO (Kali)	OCR (%)	ROE (%)
2015	2.42	17.39	17.95
2016	2.27	17.41	19.82
2017	1.51	18.26	17.58
2018	1.31	19.86	14.80
2019	1.34	20.26	16.51
2020	1.35	18.97	16.74
2021	1.61	15.28	22.98
2022	1.18	19.58	17.83
2023	1.12	22.33	15.10
2024	1.15	23.16	16.74

Sumber : Laporan Keuangan PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk 2015–2024

Data tersebut memperlihatkan bahwa perubahan FATO tidak selalu diikuti perubahan ROE dalam arah yang sama. Tahun 2021 menjadi contoh menarik ketika FATO meningkat menjadi 1,61 kali, OCR berada pada tingkat terendah 15,28%, dan ROE mencapai 22,98%. Sebaliknya, pada 2023 FATO turun menjadi 1,12 kali, OCR meningkat menjadi 22,33%, dan ROE turun menjadi 15,10%. Namun, pada 2024 ROE kembali meningkat meskipun OCR juga mengalami peningkatan. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa ROE dapat dipengaruhi oleh lebih dari satu faktor sehingga hubungan FATO dan OCR terhadap ROE perlu diuji secara empiris.

Secara teoritis, penelitian menggunakan Resource Based Theory (RBT) sebagai grand theory. Wernerfelt (1984) memperkenalkan pandangan berbasis sumber daya, kemudian Barney (1991) mengembangkan konsep sumber daya strategis yang memiliki karakteristik valuable, rare, imperfectly imitable, dan non-substitutable. Dalam penelitian ini, aset tetap dipandang sebagai salah satu sumber daya perusahaan yang perlu dimanfaatkan secara produktif, sedangkan efisiensi biaya operasional menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Maharani dan Nugroho (2024) menemukan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan Tribowo et al. (2024) menemukan bahwa FATO tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin. Musmar dan Siregar (2025) juga menemukan bahwa FATO berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, Afriza dan Susandini (2025) menemukan bahwa FATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya research gap dalam hubungan antara efektivitas aset dan profitabilitas. Penelitian mengenai kombinasi FATO dan OCR terhadap ROE pada perusahaan rumah sakit juga masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada penggunaan kedua variabel tersebut secara simultan untuk menjelaskan ROE pada PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk dengan periode pengamatan 2015–2024, yang mencakup kondisi sebelum, selama, dan setelah pandemi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Pendekatan tersebut digunakan karena penelitian bertujuan menguji hubungan dan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen berdasarkan data numerik. Objek penelitian adalah PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk, yaitu perusahaan yang bergerak pada sektor pelayanan kesehatan. Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2015–2024. Variabel independen dalam penelitian adalah Fixed Asset Turnover (FATO) sebagai X1 dan Operating Cost Ratio (OCR) sebagai X2, sedangkan Return on Equity (ROE) digunakan sebagai variabel dependen Y. Periode pengamatan terdiri dari 10 tahun, yaitu 2015 sampai 2024. Data dikumpulkan melalui dokumentasi terhadap laporan keuangan perusahaan. Data yang digunakan meliputi pendapatan bersih, aset tetap bersih, biaya operasional, laba bersih, dan total ekuitas. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 27. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Hasil Statistik Deskriptif Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Menurut Pallant (2020) statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Analisis ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami distribusi data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa FATO memiliki nilai minimum 1,12, maksimum 2,42, mean 1,5260, dan standar deviasi 0,45926. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp1 aset tetap bersih mampu menghasilkan pendapatan sekitar Rp1,53. OCR memiliki nilai minimum 15,28%, maksimum 23,16%, dan rata-rata sekitar 19,25%. Kondisi

tersebut menunjukkan bahwa rata-rata biaya operasional perusahaan berada pada kisaran 19,25% dari pendapatan. ROE memiliki rata-rata sekitar 17,61%.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Dari hasil uji Asumsi Klasik dalam penelitian meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Menurut Pallant (2020) pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat statistik sehingga hasil analisis dapat dipercaya. Uji asumsi klasik dilakukan karena pelanggaran terhadap salah satu asumsi dapat menyebabkan hasil regresi menjadi tidak akurat. Uji ini dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan sebelum digunakan dalam analisis lebih lanjut. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ketepatan sebuah data.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka residual berdistribusi normal, sedangkan apabila nilainya $< 0,05$ maka residual tidak berdistribusi normal. Diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, residual dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Uji normalitas terpenuhi, sehingga data residual layak digunakan untuk analisis regresi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang terlalu kuat antara variabel independen, yaitu Fixed Asset Turnover (FATO) dan Operating Cost Ratio (OCR). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Menurut kriteria yang digunakan dalam skripsi, tidak terjadi multikolinearitas apabila Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 .

Nilai Tolerance FATO sebesar $0,561 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,784 < 10$. Begitu pula OCR memiliki Tolerance $0,561 > 0,10$ dan VIF $1,784 < 10$. Oleh karena itu, kedua variabel independen tidak mengalami gejala multikolinearitas. Tidak terdapat masalah multikolinearitas antara FATO dan OCR, sehingga kedua variabel layak digunakan secara bersama-sama dalam model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Nilai signifikansi FATO sebesar $0,722 > 0,05$, sedangkan OCR sebesar $0,687 > 0,05$. Artinya, kedua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala

heteroskedastisitas dan varians residual relatif konstan. Model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual pada periode pengamatan sekarang dengan residual pada periode sebelumnya. Karena penelitian menggunakan data keuangan selama periode 2015–2024, pengujian autokorelasi penting dilakukan untuk memastikan residual antarperiode bersifat independen. Hasil pengujian memperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,722. Berdasarkan hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa residual dalam model regresi bersifat independen dan tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif. Tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, residual antarperiode tidak saling berkorelasi dan asumsi autokorelasi terpenuhi.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu *Fixed Asset Turnover* (FATO) dan *Operating Cost Ratio* (OCR) terhadap variabel dependen yaitu *Return on Equity* (ROE) pada PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk periode 2015–2024

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.720	7.871		4.411	.003
	FATO	-.458	1.603	-.089	-.286	.783
	OCR	-.853	.312	-.845	-2.729	.029

a. Dependent Variable: ROE

Hasil penelitian menghasilkan persamaan $Y = 34,720 - 0,458X_1 - 0,853X_2$ Koefisien FATO sebesar -0,458 menunjukkan arah hubungan negatif. Artinya, setiap kenaikan FATO satu satuan secara matematis diikuti penurunan ROE sebesar 0,458 satuan dengan asumsi OCR konstan. Namun, arah tersebut tidak signifikan secara statistik.

Koefisien OCR sebesar -0,853 menunjukkan bahwa peningkatan OCR cenderung diikuti penurunan ROE. Hasil tersebut kemudian diperkuat melalui pengujian t yang menunjukkan bahwa pengaruh OCR signifikan.

Hasil Uji t (Parsial)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Pada tingkat kepercayaan 95%. Suatu variabel bebas dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai t hitung lebih besar daripada t tabel. Selain itu, kriteria pengambilan keputusan juga dapat dilihat dari nilai signifikansi (Sig.), di mana variabel dikatakan berpengaruh apabila nilai Sig. < 0,05. Sebaliknya, apabila nilai Sig. > 0,05, maka hipotesis ditolak dan

variabel tersebut dinyatakan tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2021) uji t bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh setiap variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Adapun hasil uji parsial dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.720	7.871		4.411	.003
	FATO	-.458	1.603	-.089	-.286	.783
	OCR	-.853	.312	-.845	-2.729	.029

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel tersebut, FATO terhadap ROE hasil uji t menunjukkan t hitung sebesar -0,286, sedangkan t tabel sebesar 2,365, dengan nilai signifikansi 0,783. Karena nilai absolut t hitung lebih kecil daripada t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka FATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas aset tetap belum secara otomatis meningkatkan tingkat pengembalian modal pemegang saham. Kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik industri rumah sakit yang bersifat asset intensive. Rumah sakit memerlukan investasi besar pada gedung, peralatan medis, ruang operasi, laboratorium, dan fasilitas lainnya. Aset tersebut tidak hanya ditujukan untuk menghasilkan pendapatan, tetapi juga untuk mendukung kapasitas, kualitas, dan keselamatan pelayanan. Dengan demikian, besarnya aset tetap tidak secara otomatis menciptakan profitabilitas. Perspektif Resource Based Theory menjelaskan bahwa sumber daya baru dapat menjadi sumber keunggulan apabila dikelola dan dimanfaatkan secara efektif.

Berdasarkan tabel tersebut OCR terhadap ROE hasil uji t menunjukkan t hitung sebesar -2,729, t tabel sebesar 2,365, dan signifikansi sebesar 0,029. Karena nilai absolut t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka OCR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi biaya operasional terhadap pendapatan, semakin rendah ROE. Kondisi tersebut logis karena peningkatan biaya operasional yang tidak diikuti pertumbuhan pendapatan akan mengurangi laba bersih. Dalam industri rumah sakit, biaya operasional dapat berupa gaji tenaga medis dan kesehatan, obat-obatan, bahan medis, pemeliharaan peralatan, utilitas, serta biaya administrasi. Temuan ini juga memperkuat konsep efisiensi dalam Resource Based Theory. Kemampuan perusahaan mengendalikan biaya merupakan bagian dari kemampuan mengelola sumber daya secara efektif dan efisien.

Hasil Uji F

Uji F atau simultan dimaksudkan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Uji F, atau yang dikenal sebagai uji simultan Menurut Field (2018) Uji simultan

(uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji pengaruh (X1) dan (X2) terhadap (Y). Adapun hasil uji F (simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.671	2	15.835	5.793	.033 ^b
	Residual	19.135	7	2.734		
	Total	50.806	9			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), OCR, FATO

Hasil uji F menunjukkan F hitung $5,793 > F$ tabel $4,74$ dan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$. Dengan demikian, FATO dan OCR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE. Temuan ini menarik karena FATO secara parsial tidak signifikan, tetapi ketika dikombinasikan dengan OCR, kedua variabel secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak cukup dijelaskan hanya berdasarkan efektivitas penggunaan aset tetap, tetapi perlu mempertimbangkan efisiensi biaya operasional.

Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R Square sebesar $0,516$ atau $51,6\%$ menunjukkan bahwa FATO dan OCR secara bersama-sama mampu menjelaskan $51,6\%$ variasi ROE. Sementara itu, $48,4\%$ sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Faktor tersebut antara lain NPM, ROA, DER, Current Ratio, TATO, pertumbuhan pendapatan, struktur modal, dan faktor keuangan lainnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

1 Pengaruh FATO terhadap ROE

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fixed Asset Turnover (FATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE) pada PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk periode 2015–2024. Hal ini ditunjukkan oleh t hitung sebesar $-0,286$, t tabel sebesar $2,365$, dan nilai signifikansi sebesar $0,783 > 0,05$, dengan koefisien regresi sebesar $-0,458$. Secara empiris, kondisi tersebut dapat dilihat dari perkembangan data selama periode penelitian. FATO mengalami penurunan dari $2,42$ kali pada tahun 2015 menjadi $1,15$ kali pada tahun 2024, sedangkan ROE tidak mengalami penurunan secara konsisten, tetapi justru berfluktuasi. Sebagai contoh, pada 2021 FATO sebesar $1,61$ kali dan ROE mencapai $22,98\%$, sedangkan pada 2023 FATO turun menjadi $1,12$ kali dan ROE turun menjadi $15,10\%$. Namun, pada 2024 FATO hanya $1,15$ kali sementara ROE kembali meningkat menjadi $16,74\%$. Pola tersebut menunjukkan bahwa perubahan FATO tidak selalu diikuti perubahan ROE secara proporsional.

Tidak signifikannya FATO juga dapat dipahami dari karakteristik perusahaan rumah sakit yang bersifat asset intensive. Aset tetap seperti gedung rumah sakit, peralatan medis, ruang operasi, laboratorium, dan fasilitas kesehatan membutuhkan investasi besar dan digunakan untuk mendukung kapasitas serta kualitas pelayanan. Oleh karena itu, peningkatan atau penurunan perputaran aset tetap tidak secara langsung mencerminkan peningkatan laba bersih yang menjadi dasar perhitungan ROE. Selain itu, selama periode 2015–2024 terdapat perubahan kondisi operasional perusahaan, termasuk periode sebelum, selama, dan setelah pandemi. Hal tersebut dapat menyebabkan pemanfaatan aset tetap tidak selalu menghasilkan tingkat pendapatan dan laba yang sama setiap tahunnya. Dengan demikian, FATO lebih menggambarkan efektivitas penggunaan aset tetap dalam menghasilkan pendapatan, sedangkan ROE juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dan mengelola ekuitas.

Dengan demikian, secara empiris dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya FATO selama 2015–2024 belum cukup untuk menjelaskan perubahan ROE secara signifikan. Hal ini diperkuat oleh nilai signifikansi 0,783, sehingga meskipun koefisien FATO menunjukkan arah negatif sebesar -0,458, pengaruh tersebut secara statistik tidak cukup kuat. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil bahwa FATO tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2 Pengaruh OCR terhadap ROE

Berdasarkan hasil uji t, Operating Cost Ratio (OCR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Equity (ROE). Hal ini ditunjukkan oleh t hitung = -2,729, t tabel = 2,365, dan nilai signifikansi = 0,029 < 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan OCR berpengaruh terhadap ROE diterima. Koefisien regresi OCR sebesar -0,853 menunjukkan bahwa setiap kenaikan OCR sebesar 1 satuan akan diikuti penurunan ROE sebesar 0,853 satuan, dengan asumsi FATO tetap. Artinya, semakin tinggi biaya operasional dibandingkan pendapatan, semakin rendah tingkat ROE perusahaan.

Secara empiris, kondisi tersebut terlihat pada 2021, ketika OCR berada pada tingkat terendah sebesar 15,28% dan ROE mencapai 22,98%. Sebaliknya, pada 2023, OCR meningkat menjadi 22,33% dan ROE turun menjadi 15,10%. Data tersebut menunjukkan adanya kecenderungan bahwa peningkatan proporsi biaya operasional terhadap pendapatan diikuti penurunan profitabilitas. Kondisi ini dapat terjadi karena biaya operasional perusahaan rumah sakit meliputi gaji tenaga medis dan kesehatan, obat-obatan, bahan medis, pemeliharaan peralatan, utilitas, dan biaya administrasi. Apabila biaya tersebut meningkat tetapi tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan, maka laba bersih akan tertekan sehingga ROE menurun.

3 Pengaruh FATO dan OCR terhadap ROE

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh F hitung sebesar 5,793, sedangkan F tabel sebesar 4,74, dengan nilai signifikansi 0,033 < 0,05. Karena 5,793 > 4,74 dan 0,033 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Fixed Asset Turnover (FATO) dan Operating Cost Ratio (OCR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE). Secara empiris, hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh efektivitas penggunaan aset tetap, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional. Walaupun secara parsial FATO tidak berpengaruh

signifikan terhadap ROE, ketika FATO dianalisis bersama OCR, kedua variabel tersebut mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Hal ini dapat dilihat dari perkembangan data selama 2015–2024. Pada 2021, FATO sebesar 1,61 kali, OCR berada pada tingkat terendah yaitu 15,28%, dan ROE mencapai 22,98%. Sebaliknya, pada 2023, FATO turun menjadi 1,12 kali, OCR meningkat menjadi 22,33%, dan ROE turun menjadi 15,10%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kombinasi antara penggunaan aset tetap dan efisiensi biaya operasional dapat berkaitan dengan perubahan ROE perusahaan. Besarnya kemampuan kedua variabel dalam menjelaskan ROE ditunjukkan oleh Adjusted R Square sebesar 0,516 atau 51,6%. Artinya, FATO dan OCR secara bersama-sama mampu menjelaskan 51,6% variasi ROE, sedangkan 48,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti NPM, ROA, DER, Current Ratio, TATO, pertumbuhan pendapatan, dan struktur modal

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Fixed Asset Turnover (FATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE) pada PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk periode 2015–2024, dengan t hitung sebesar -0,286 dan nilai signifikansi 0,783. Sementara itu, Operating Cost Ratio (OCR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, dengan t hitung sebesar -2,729 dan nilai signifikansi 0,029. Secara simultan, FATO dan OCR terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROE, dengan F hitung sebesar 5,793 dan signifikansi 0,033. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,516 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 51,6% variasi ROE, sedangkan 48,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor di luar model penelitian. Dengan demikian, peningkatan profitabilitas perusahaan sektor healthcare tidak hanya berkaitan dengan efektivitas penggunaan aset tetap, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, D., & Susandini, A. (2025). Analyzing financial performance: The impact of capital structure, sales growth, turnover of fixed assets, and company size (A case study of the construction materials industry on the Indonesia Stock Exchange 2019–2024). *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 12(2), 87–96.
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Field, A. P. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). Sage.
- Gitman, L. J., Juchau, R. H., & Flanagan, J. (2015). *Principles of managerial finance*. Pearson Higher Education AU.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2022). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.

- Khoiriah, N. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Equity Implikasinya Pada Nilai Perusahaan (PBV). *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(1). <https://doi.org/10.32493/JEE.v2i1.3505>
- Maharani, D. D., & Nugroho, R. D. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Equity (ROE) PT Astra International Tbk periode 2014–2023. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 793–802. <https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/article/view/122>
- Musmar, I. M., & Siregar, M. Y. (2025). The effect of working capital turnover, debt to asset ratio, and fixed asset turnover on return on assets in F&B companies listed on the IDX from 2019 to 2023. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)*, 3(2), 424–435. <https://journal.cattleyadf.org/index.php/Jasmien/article/view/1176>.
- Pallant, J. (2020). *SPSS survival manual: A step by step guide to data analysis using IBM SPSS* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management* (15th ed.). Pearson.
- Tribowo, A., Nst, Y. S. J., & Nurwani, N. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Fixed Asset Turnover terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Sektor Semen. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 73–85. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i2.2550>
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2021). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Wernerfelt, B. (1984). A resource-based view of the firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180. <https://doi.org/10.1002/smj.4250050207>